

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis yang seiring berkembang, membuat kebutuhan akan informasi keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor dan kreditor, yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk dijadikan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun perusahaan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para penggunanya, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Dalam meraih pangsa pasar yang tinggi, tidak hanya diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tetapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan. Manajemen perusahaan dalam hal ini, bertanggung jawab mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan

pada periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya justru seringkali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Menurut Sulistyanto (2008:48) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun

demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu yang dapat mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin banyak kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga pendekatan menentukan ukuran perusahaan tersebut, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan manajemen laba, perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik.

Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor (Moses dalam Vanian, 2014).

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Perpajakan. Akuntansi komersial pada umumnya mengacu pada aturan-aturan standar yang ditetapkan dalam PSAK, namun demikian untuk menjalankan fungsi *budgeter* dan *reguler* pajak, Pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak) menetapkan beberapa aturan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK.

Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Mills dan Newberry, 2001 dalam Irreza dan Yulianti, 2010).

Adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba perpajakan (fiskal), maka akan menimbulkan beban pajak tangguhan yang harus dibayarkan perusahaan di periode mendatang sebagai akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya. Dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan

manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Manajemen laba pula digunakan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan mengatur laba yang dilaporkan kepada fiskal, agar pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, sehingga laba bersih (*net income*) yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan (WP Badan) yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) kepada Pemerintah (pihak fiskus) atas Penghasilan Kena Pajak (PKP). Antara WP Badan dan Pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. Bagi WP Badan, membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomis WP, oleh karena itu WP Badan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011).

Fenomena yang terjadi mengenai adanya tindakan manajemen laba telah banyak terjadi di beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia, di antaranya yaitu terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2010. Indonesia

Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha yang menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan PT Bumi Resources Tbk. selama 2003-2008 lebih rendah sebesar US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batu bara (*royalty*) sebesar US\$ 143,18 juta. Adapun kerugian negara dari kekurangan pembayaran pajak mencapai US\$ 477,29 juta. (Sumber: <http://www.tempo.co>) Diunduh pada Selasa, 29 November 2016.

Fenomena lainnya terkait adanya praktik manajemen laba yaitu terjadi di PT Timah (Persero) Tbk. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa kegiatan efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1 (satu) PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar. (Sumber: <http://economy.okezone.com>) Diunduh pada Selasa, 29 November 2016.

Kasus praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada Toshiba Corp Jepang tahun 2015, keuangan perusahaan selama lima tahun di *mark up* yaitu dengan menggelembungkan laba perusahaan selama lima tahun terakhir. Panitia independen

yang ditunjuk Toshiba menyimpulkan perusahaan itu telah menggelembungkan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun. Pemeriksaan ini dimulai pada April 2015 saat Toshiba sendiri mencium adanya keanehan pada praktik akuntansi divisi *energy*, selanjutnya komite tim independen mengambil alih penyelidikan pada Mei 2015. Kasus tersebut adalah upaya perusahaan Toshiba Corp Jepang dalam upaya praktik manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yang di mana keuntungan Toshiba Corp Jepang dibesar-besarkan hingga Rp 16 triliun selama periode 5 (lima) tahun. (Sumber: <http://www.finansial.bisnis.com>) Diunduh pada Rabu, 30 November 2016.

Dari melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Didirikannya sebuah perusahaan tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah kinerja perusahaan yang baik, sehingga membuat para investor tertarik pada perusahaannya, serta berorientasi untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan tetap bertahan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Aset Pajak Tangguhan yang diteliti oleh (Arif, 2015) dan (Lucy, 2016).
2. Beban Pajak Tangguhan yang diteliti oleh (Irreza dan Yulianti, 2010), (Nadia dan Retnaningtyas, 2013), (Arif, 2015), (Ikhsan, Dwi, dan Herawati, 2015), (Ratna, 2016), dan (Lucy, 2016)
3. Perencanaan Pajak yang diteliti oleh (Dewa dan Made, 2013), (Ferry, 2013), (Ratna, 2016), (Fitriawati, 2016), dan (Lucy, 2016).
4. AkruaI yang diteliti oleh (Irreza dan Yulianti, 2010).
5. Asimetri Informasi yang diteliti oleh (Restuwulan, 2013), (Nadia dan Retnaningtyas, 2013), dan (Vania, 2014).
6. Leverage yang diteliti oleh (Vania, 2014) dan (Dwi, 2015).
7. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh (Dewa dan Made, 2013), (Restuwulan, 2013), (Nadia dan Retnaningtyas, 2013), (Vania, 2014), (Dwi, 2015), (Ikhsan, Dwi, dan Herawati, 2015), dan (Fitriawati, 2016).
8. Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh (Dewa dan Made, 2013).
9. Tingkat Hutang yang diteliti oleh (Ikhsan, Dwi, dan Herawati, 2015).

Agar lebih jelas melihat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba
Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Tahun	Aset Pajak Tanggungan	Beban Pajak Tanggungan	Perencanaan Pajak	Akrual	Asimetri Informasi	Leverage	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Tingkat Hutang
1.	Irreza dan Yulianti	2010	-	√	-	√	-	-	-	-	-
2.	Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma	2013	-	-	√	-	-	-	x	x	-
3.	Restuwulan	2013	-	-	-	-	√	-	x	-	-
4.	Ferry Aditama	2013	-	-	x	-	-	-	-	-	-
5.	Nadia Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri	2013	-	√	-	-	√	-	x	-	-
6.	Vanian Yamaditya	2014	-	-	-	-	√	x	√	-	-
7.	Arif Rachmad Hakim	2015	√	√	-	-	-	-	-	-	-
8.	Dwi Suhartanto	2015	-	-	-	-	-	x	√	-	-
9.	Ikhsan Fikri Aulia, Dwi Fitri Puspa, dan Herawati	2015	-	x	-	-	-	-	x	-	√

10.	Ratna Eka Puji Astutik	2016	-	√	√	-	-	-	-	-	-
11.	Fitriawati	2016	-	-	√	-	-	-	√	-	-
12.	Lucy Citra Fitriany	2016	√	x	√	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian pertama oleh Nadia Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri (2013), dan penelitian kedua oleh Fitriawati (2016). Penelitian pertama meneliti tentang “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba”, sedangkan penelitian kedua meneliti tentang “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nadia Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri (2013) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba”. Lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitriawati (2016) dengan judul tentang “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Lokasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dalam penelitian ini penulis akan meneliti variabel ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Karena menurut penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis akan mencoba menguji kembali mengenai penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri (2013), serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriawati (2016), dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penggabungan variabel dari kedua penelitian terdahulu, yaitu variabel ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan dari penelitian pertama, sedangkan variabel perencanaan pajak dari penelitian kedua. Adapun perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini mengambil ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel intervening dan perencanaan

pajak sebagai variabel dependen. Pemilihan periode penelitian pada tahun 2011-2015, karena pada tahun-tahun tersebut pertumbuhan perekonomian di Indonesia melambat dengan cukup tajam dari tahun ke tahun, hal tersebut terjadi karena perekonomian global yang tidak stabil (Sumber: www.indonesia-investment.com).

Dan sampel penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan mengambil sektor pertambangan dalam penelitian ini, dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang termasuk dalam salah satu sektor saham yang diminati oleh para investor di Bursa Efek Indonesia, serta sektor ini mampu memberikan keuntungan besar jangka panjang bagi para investor sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian para investor (Sumber: www.m.investorpielang.com).

Berdasarkan alasan tersebut, artinya sektor pertambangan ini memiliki kinerja yang bagus sehingga diminati oleh para investor, mengingat sangat bergantungnya para investor terhadap kinerja laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah ketika suatu perusahaan yang diminati para investor ini akan tetap melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Karena nantinya informasi laba yang akan diterima oleh para pengguna laporan keuangan, akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak

memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanian (2014), Dwi (2015), dan Fitriawati (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Dewa dan Made (2013), Restuwulan (2013), Nadia dan Retnaningtyas (2013), dan Ikhsan, Dwi, dan Herawati (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Irreza dan Yulianti (2010), Nadia dan Retnaningtyas (2013), Arif (2015), dan Ratna (2016), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Ikhsan, Dwi, dan Herawati (2015), dan Lucy (2016) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Perencanaan Pajak” (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Semakin besar perusahaan maka semakin memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar menarik investor.
2. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan menurunkan nilai beban pajak tangguhan dari nilai yang seharusnya tercatat dalam laporan keuangan.
3. Manajemen laba dilakukan perusahaan karena satu sisi perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Dan di sisi lain, manajemen perusahaan menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.

4. Adanya keinginan manajemen perusahaan untuk menekan dan menurunkan nilai beban pajak sekecil mungkin dalam pembayaran pajak, membuat manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan cara meminimalkan pajak dengan mengatur laba yang dilaporkan kepada fiskal.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana beban pajak tangguhan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui beban pajak tangguhan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu akuntansi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga di mana penulis dapat menambah dan memperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana

penerapan teori-teori yang telah dipelajari terutama dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan, khususnya di bidang akuntansi perpajakan.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2015, melalui website dengan alamat www.idx.co.id.